

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab kebangkrutan usaha ternak puyuh “Pak Sutikno”, antara lain: harga pakan yang melonjak tinggi, harga jual telur puyuh menurun, kondisi ternak puyuh sudah tidak produktif, ternak terserang penyakit, manajemen usaha belum terorganisir dengan baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman di masa mendatang. Serta peternak juga lebih mengetahui kendala-kendala yang akan dihadapi dalam usaha ini sehingga dapat mengantisipasinya dengan cara yang tepat.
2. Analisis pemulihan usaha ternak puyuh “Pak Sutikno” berdasarkan aspek pasar membuktikan bahwa peluang pasar untuk telur puyuh masih terbuka luas karena permintaan pasar sangat tinggi. Pada aspek teknis, peneliti membuat beberapa alternatif skenario pemulihan usaha ternak puyuh “Pak Sutikno”. Alternatif skenario tersebut adalah: (1) kombinasi puyuh petelur dan indukan; (2) kemitraan dengan PT; (3) pembentukan kelompok peternak puyuh; dan (4) pemberian subsidi pakan. Kemudian, dilanjutkan dengan pembuatan *Gantt Chart* pemulihan usaha ternak puyuh “Pak Sutikno” agar dapat dijadikan sebagai panduan. Pada skenario kombinasi puyuh petelur dan indukan, peneliti memastikan keberlangsungan regenerasi puyuh petelur dengan cara mengkombinasikan antara bibit hasil penetasan sendiri dan bibit dari *supplier*. Hal ini dilakukan agar peternak bisa lebih mandiri dan tidak bergantung pada *supplier*, walaupun pada skenario tersebut keberhasilan dalam hal kemandirian regenerasi puyuh baru sekitar 33,3%.

Namun pada aspek finansial, peternak masih rugi jika menerapkan alternatif skenario kombinasi puyuh petelur dan indukan maupun pembuatan kelompok peternak puyuh. Dalam skenario tersebut, peternak mengalami defisit sehingga alternatif tersebut tidak digunakan sebagai upaya pelaksanaan

pemulihan usaha. Berdasarkan hasil pemilihan alternatif skenario usaha ternak puyuh, diputuskan untuk memilih alternatif kemitraan dengan PT dan tidak memilih alternatif subsidi pakan. Kelayakan alternatif ini dibuktikan dengan nilai NPV 4% sebesar Rp 133.916.497 dan NPV 10% sebesar Rp 106.628.933. Nilai IRR yang didapat pun (33%) lebih besar daripada nilai MARR yang ditentukan (4,25%) sehingga alternatif ini dinyatakan layak. Sedangkan pada metode PP didapatkan bahwa lama pengembalian modal usaha menggunakan alternatif ini memerlukan waktu 14,5 bulan. Alternatif ini juga didukung oleh kepastian sistem kemitraan yang sudah terintegrasi dengan baik sehingga peternak tidak perlu khawatir akan ketersediaan bibit dan pakan, pemasaran telur hingga apkiran puyuh jika bergabung dalam kemitraan tersebut. Dan peternak pun bisa fokus dalam hal perawatan puyuh agar produktivitas puyuh tinggi dan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan telur hasil produksi.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Peternak Puyuh

Berdasarkan hasil penelitian ini, peternak puyuh disarankan untuk ikut bergabung dalam kemitraan dengan PT. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapatkan jika ikut bergabung sangat banyak dan lebih menjamin eksistensi usaha ternak puyuh ini. Lalu setelah usaha ternak puyuh ini sudah mulai beroperasi lagi dan berada di kondisi yang sudah stabil, diharapkan dapat menambah kapasitas ternak guna pemenuhan akan permintaan telur puyuh dapat meningkat. Pada aspek teknis, khususnya untuk peregenerasian puyuh secara paralel (berkesinambungan), bisa lebih dikembangkan oleh peternak. Hal ini agar tidak terjadi masa istirahat (*break*) produksi telur.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

- a. Detail alasan peternak puyuh untuk bergabung dengan kemitraan.
- b. Strategi lain yang dapat dilakukan untuk membantu para peternak mandiri di luar bergabung dalam kemitraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchara, U. 2007. *TI-441 Analisis Keputusan*. Bandung: Departemen Teknik Industri, ITB
- Damayanti, Imas dan Nidia Zuraya. 2019. *Peternak Minta Segera Terbitkan Regulasi Bisnis Telur Puyuh*.  
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/poaxyd383/peternak-minta-segera-terbitkan-regulasi-bisnis-burung-puyuh>. 17 Juli 2019
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2018. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan – Kementerian Pertanian RI
- Husnan, S dan Muhammad, S. 2014. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Cetakan pertama. Edisi kelima. Yogyakarta: STIM YKPN
- Rini, Citra Listya. 2017. *Indonesia Masih Kekurangan Telur Puyuh*.  
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/05/21/oqb41k299-indonesia-masih-kekurangan-telur-puyuh>. 17 Juli 2019
- Sunyoto, Danang. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan pertama. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Sutojo, Siswanto. 2002. *Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik & Kasus Seri Manajemen Bank No. 66*. Cetakan kedua. Edisi baru. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka
- Umar, Husein. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan kesepuluh. Edisi ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama